



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 2 April 2024

e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI.10.35458

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Fikri Mahesa^{1*}, Arifuddin Usman²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

fikrimahesa39@gmail.com ¹ arifus1303@gmail.com ²

Abstrak

Peneilitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dan dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siklus 1 hanya terdapat 8 siswa (35%) yang dapat melakukan passing bawah dengan benar. Dan 14 siswa (65%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar. Dan pada siklus 2 terjadi peningkatan siswa yang mampu melakukan passing bawah yaitu 17 siswa (80%). Dan terdapat 5 siswa (20%) yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli.

Kata Kunci: *pembelajaran bola voli,proses keterampilan, passing bawah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui aktivitas jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, serta kecerdasan emosi. Dalam konteks ini, gerakan, permainan, atau cabang olahraga yang dipilih merupakan alat untuk mendidik berbagai keterampilan anak, baik keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, maupun keterampilan emosional dan sosial.

Di antara mata pelajaran yang disukai oleh kebanyakan murid, mata pelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu yang populer. Hal ini dikarenakan mata pelajaran ini mencakup berbagai macam olahraga, salah satunya adalah bola voli. Pada olahraga ini, hasil belajar dalam permainan bola voli memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas permainan seseorang.

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli ketika bermain (Hidayat, 2017). Tujuan dari passing bawah adalah untuk menyambut bola servis dari lawan, bertahan, dan mengumpulkan bola ke toser. Dengan demikian, passing bawah merupakan teknik gerakan dasar yang pertama kali diajarkan kepada murid atau pemain pemula.

Namun, berdasarkan hasil survei terhadap materi yang diajarkan kepada murid, olahraga permainan bola voli termasuk salah satu olahraga yang paling diminati di sekolah, selain sepak bola. Namun, jika metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan didominasi oleh guru, murid cenderung merasa bosan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru mengenai metode-metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan tersebut.

UPTD SMP Negeri 2 Makassar, guru olahraga menggunakan metode pengajaran individu, di mana guru memberikan materi dan mencontohkan gerakan. Metode ini dianggap monoton, kurang menarik, dan sedikit membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menjadi kreatif dan pandai dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa-siswanya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah dengan benar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menghilangkan rasa jemu pada siswa.

Berdasarkan observasi awal terhadap passing bawah yang dilakukan oleh murid UPTD SMP Negeri 2 Makassar kelas VII.3 yang berjumlah 22 orang, ditemukan bahwa 5 orang siswa telah berhasil mempraktikkan passing bawah dengan baik, dengan persentase sebesar 20%. Namun, sisanya, yaitu 17 murid, belum berhasil melakukannya dengan tuntas, dengan persentase sebesar 80%.

Permasalahan yang dialami oleh murid di UPTD SMP Negeri 2 Makassar saat melakukan passing bawah adalah kurangnya koordinasi antara mata dan tangan. Koordinasi ini berarti bahwa ketika siswa melakukan passing, mereka harus fokus pada bola yang mendekati badan atau mengarah ke tempat kosong agar tangkapan bola dengan tangan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menguasai kemampuan ini, siswa akan lebih mudah dalam memposisikan tangkapan bola dengan tangan dan mengarahkannya sesuai dengan yang diinginkan.

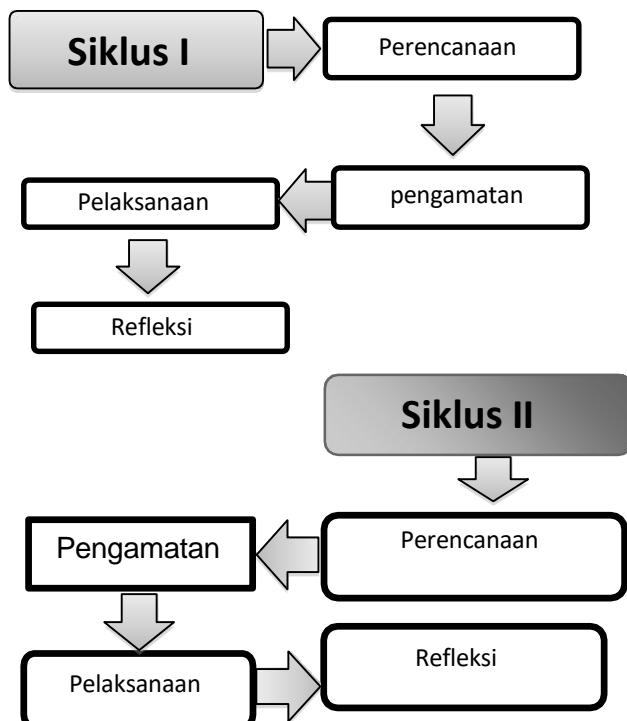
Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini dianggap monoton dan tidak efektif dalam menarik minat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar. Metode pembelajaran kooperatif melibatkan kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran passing bawah, metode ini dapat melibatkan interaksi antara siswa dalam berlatih dan memberikan umpan kepada satu sama lain. Metode ini mendorong partisipasi aktif, keterlibatan, dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajarnya..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam Model penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri (1)perencanaan,(2)pelaksanaan,(3)pengamatan,dan (4)refleksi. Suhardianto (2019).“Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi”.

Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar.

Adapun criteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan Modul di kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar.



Gambar siklus PTK 3.1
Sumber:Arikunto(2010:16)

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, yakni siklus I dan siklus II yang saling berkaitan satu sama lain. Agar dapat menyelesaikan permasalahan passing bawah pada murid maka guru harus memahami siklus mulai dari awal perencanaan hingga akhir refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data awal hasil belajar passing bawah

Untuk melakukan sebuah penelitian peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dituju untuk mendapatkan data awal dari permasalahan yang terjadi di kelas untuk member solusi tindakan yang benar.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Passing Bawah UPTD SMP Negeri 2 Makassar

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	20%
Tidak Tuntas	17	80%
Jumlah Siswa	22	100%

Berdasarkan dari hasil observasi awal hasil belajar Passing bawah yang telah dilakukan pada murid UPTD SMP Negeri 2 Makassar yang berjumlah 22 orang. Dari 22 subjek penelitian tersebut terdapat 5 orang siswa yang sudah termasuk kedalam kategori

tuntas mempraktikkan passing bawah dengan benar dengan persentase yaitu 20%, dan 17 murid lainnya dalam kategori tidak tuntas dengan persentase yaitu 80%. Dan dari data diatas pula dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan siswa UPTD SMP Negeri 2 Makassar belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan .Inilah permasalahan yang harus diselesaikan. Data pada tabel diatas menjelaskan bahwa persentase keberhasilan peningkatan keberhasilan hasil belajar passing bawah pada siswa UPTD SMP Negeri 2 Makassar termasuk dalam kategori belum tuntas berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus. Bila mana pada penelitian di siklus pertama siswa belum mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan UPTD SMP Negeri 2 Makassar.

2. Hasil penelitian siklus I

Pada tahap ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melakukan pembagian kelompok belajar .Tindakan yang dilakukan pada tahap ini terbagi menjadi tiga pertemuan. Yaitu pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan materi passing bawah permainan bola voli.Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan contoh gerakan passing bawah yang benar kepada murid yang kemudian akan dilakukan oleh murid. Akhir pertemuan peneliti akan melakukan evaluasi gerakan dan evaluasi hasil belajar yang telah diajarkan oleh peneliti. Yaitu melakukan passing selama 60 detik.

a. Siklus I pertemuan 1

Dalam siklus I pertemuan 1, peneliti memberikan materi di dalam kelas dan memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksakan selanjutnya.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran ataupun menyusun RPP sesuai arahan guru pengampu mata pelajaran, menyusun format proses dan aktivitas pembelajaran murid, menyiapkan sumber dan bahan belajar, dan membuat tes hasil belajar passing bawah berdasarkan sumber bahan ajar, peneliti juga memberikan materi terkait bola voli sejarah, peraturan dan lainnya.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap implementasi atau tahap dimana peneliti menerapkan semua hal yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti

harus menaati segala rumusan yang telah dirancang sebelumnya. Pada kegiatan dalam ruangan, siswa diarahkan agar duduk rapi dan berdoa sebelum memulai pelajaran.

- a) Absensi siswa.
- b) Penyampaian tujuan dan motivasi.
- c) Pembagian kelompok (tipe TAI).
- d) Penyajian materi.
- e) Kegiatan belajar kelompok.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap murid. Selanjutnya peneliti mendiskusikan hasil belajar siswa kepada dosen pengampu dan menyimpulkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru menyimpulkan beberapa hal yang menjadi kendala siswa.

- a) Siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan materi.
 - b) Adanya perbedaan karakteristik belajar antara siswa yang berbeda-beda.
- 4) Tahap refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi yang dilakukan.

b. Siklus I pertemuan 2

1) Tahap perencanaan

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti seperti lapangan, peluit, bola, dan cones sebagai pembatas.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, yaitu dengan pemberian latihan passing berkelompok masing-masing. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Peneliti mengarahkan siswa agar berbaris di lapangan, membaca doa sebelum melakukan pemanasan.
- Absensi.
- Pemanasan (gerakan dilakukan dari kepala hingga kaki).

b) Kegiatan inti

- Peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- Melibatkan seluruh siswa agar ikut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.
- Peneliti menyiapkan peralatan olahraga yang akan dilakukan.
- Peneliti melakukan atau mendemonstrasikan suatu gerakan yaitu passing bawah dan kemudian akan dilakukan siswa selanjutnya pada kelompok masing-masing.

Pembelajaran dimulai dengan memposisikan dua siswa saling berhadapan dengan jarak 4 meter. Siswa lalu melakukan passing bawah secara bergantian. Ketika testee pertama selesai melakukan passing selanjutnya ia mundur kebelakang dan dilanjutkan oleh testee kedua untuk melakukan passing berikutnya. Passing dilakukan oleh kedua kelompok yang berhadapan.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain voli di lapangan. Selanjutnya mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ditutup dengan membaca doa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Berdasarkan dari tahap sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Beberapa siswa yang memang memiliki tingkat pemahaman yang tanggap dibandingkan dengan temannya, beberapa siswa yang sejak melakukan pemanasan hingga demonstrasi gerakan terbilang hampir sempurna. Sebagian dari siswa lainnya memang memiliki perbedaan kemahiran dalam melakukan gerakan passing bawah yang benar. Hal ini disebabkan siswa tersebut masih merasa asing terhadap gerakan-gerakan passing bawah yang baik dan benar.
- Siswa kurang memperhatikan demonstran ketika melakukan gerakan.
- Kurangnya kerjasama tim dalam pelaksanaan metode parsing. Beberapa siswa egois yaitu hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan kelompok yang berada disekitarnya.

4) Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti.

c. Siklus I pertemuan 3

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan passing bawah yang dialami murid selama pembelajaran dengan metode passing berkelompok ini. Pemberian tes ini berupa melakukan passing bawah selama 60 detik, dengan catatan bola tidak boleh terjatuh ke lantai. Apabila bola jatuh mengenai lantai maka hitungan passing akan diulang dari nol.

1) Tahap perencanaan

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti seperti lapangan, peluit, bola, dan cones sebagai pembatas.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, yaitu dengan pemberian latihan passing berkelompok masing-masing. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Peneliti mengarahkan siswa agar berbaris di lapangan, membaca doa sebelum melakukan pemanasan.
- Absensi.
- Pemanasan (gerakan dilakukan dari kepala hingga kaki).

b) Kegiatan inti

- Peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- Melibatkan seluruh siswa agar ikut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.
- Peneliti menyiapkan peralatan olahraga yang akan dilakukan.
- Tahap tes peneliti akan memanggil 5 orang pertama untuk melakukan passing sebanyak mungkin selama 60 detik, diikuti oleh masing-masing temannya. Hal ini bertujuan untuk menghitung seberapa

banyak passing yang dapat dilakukan. Ketika waktu selesai, penghitung akan menyetor jumlah passing yang telah dilakukan temannya ke peneliti.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain voli di lapangan. Selanjutnya mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ditutup dengan membaca doa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Berdasarkan dari tahap sebelumnya, maka peneliti dapat mengamati beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan passing bawah siswa pada saat melakukan tes diantaranya, yaitu posisi kuda-kuda yang kurang sempurna, siswa kurang fokus ke bola pada saat melakukan passing, dan posisi tangan yang tidak lurus dan stabil.

4) Tahap refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Dari data observasi dan kolaborasi antara guru dan peneliti. Peneliti menemukan terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi.

- Pemberian metode yang mudah dimengerti oleh siswa.
- Memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan peneliti memberikan *feedback* yang menarik agar siswa tidak tertekan dalam kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan siswa di lapangan.
- Mengulang kembali materi yang sudah diberikan agar siswa lebih memahami gerakan passing bawah yang baik dan benar.

Adapun hasil belajar passing bawah permainan bola voli yang telah diperoleh dari tahapan siklus satu di UPTD SMP Negeri 2 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli UPTD SMP Negeri 2 Makassar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tuntas	8	35%	≥ 75 = Tuntas
Tidak Tuntas	14	65%	≤ 74 = Tidak
Jumlah Siswa	22	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Passing bawah dengan metode pembelajaran tipe TAI di UPTD SMP Negeri 2 Makassar belum sepenuhnya berhasil. Dari 22 siswa yang ada di kelas VII.3, 8 diantara sudah dinyatakan tuntas dengan persentase 35%, dan 14 diantaranya belum tuntas dengan persentase sebesar 65%.

Banyaknya siswa yang tidak tuntas pada siklus ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang dialami siswa. Diantaranya pada aspek afektif siswa bermalas-malasan untuk datang kesekolah meskipun jadwal belajar disekolah sudah di kurangi. Dan ada juga beberapa siswa yang memiliki permasalahan pada aspek kognitif, siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas di karenakan banyaknya tugas dari mata pelajaran lain. Pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil passing bawah melalui metode kooperatif tipe TAI pada siswa UPTD SMP Negeri 2 Makassar belum mencapai

indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian hingga siklus II.

3. Hasil penelitian siklus II

Apabila siklus pertama belum mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah, maka akan dilaksanakan siklus kedua. Siklus kedua ini dilaksanakan apabila siklus pertama tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Pembelajaran di siklus kedua ini hampir sama dengan kegiatan siklus pertama, di siklus kedua pemberian beban latihan dikurangi agar murid tidak merasa tertekan pada proses pembelajaran.

Siklus II ini adalah perbaikan dari siklus pertama yang masih memiliki sedikit masalah. Peneliti akan melakukan evaluasi dan analisis dari siklus pertama. Selanjutnya merefleksikan kembali hal-hal apa saja atau tindakan selanjutnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan passing bawah pada murid. Tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif siklus I dengan lebih baik.
 - Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.
 - Pemberian metode passing yang lebih ringan.
 - Pemberian games kelompok.
 - Mengevaluasi hasil passing dan proses pembelajaran.
 - Memberikan arahan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.
- a. Siklus II pertemuan 1

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti seperti lapangan, peluit, bola, dan cones sebagai pembatas.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, yaitu dengan pemberian latihan passing secara berkelompok. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Peneliti mengarahkan siswa agar berbaris di lapangan, membaca doa sebelum melakukan pemanasan.
- Absensi.
- Pemanasan (gerakan dilakukan dari kepala hingga kaki).

b) Kegiatan inti

- Peneliti membagi kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.
- Melibatkan seluruh siswa agar ikut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.
- Peneliti menyiapkan peralatan olahraga yang akan dilakukan.
- Peneliti melakukan atau mendemonstrasikan suatu gerakan yaitu passing bawah dan kemudian akan dilakukan siswa selanjutnya pada kelompok masing-masing.

Pembelajaran dimulai dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh satu ketua. Pimpinan berdiri di depan kelompoknya dan bertugas untuk melambungkan bola ke atas kemudian di passing oleh teman kelompoknya. Setiap orang siswa melakukan passing bawah sebanyak dua kali kemudian digantikan oleh teman yang berada dibelakangnya. Ketika semua siswa telah melakukan passing metode tersebut dilangkah hingga siswa mahir melakukan passing bawah dengan benar.

c) Penutup

Peneliti mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ditutup dengan membaca doa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan beberapa hal.

- a) Beberapa siswa yang memang memiliki tingkat pemahaman yang tanggap dibandingkan dengan temannya, beberapa siswa yang sejak melakukan pemanasan hingga demonstrasi gerakan terbilang hampir sempurna. Dan sebagian dari siswa lainnya memang memiliki perbedaan kemahiran dalam melakukan gerakan passing bawah yang benar. Hal ini disebabkan siswa tersebut masih merasa asing terhadap gerakan-gerakan passing bawah yang baik dan benar.
- b) Siswa kurang memperhatikan demonstran ketika melakukan gerakan.
- c) Kurangnya kerjasama tim dalam pelaksanaan metode parsing. Beberapa siswa egois yaitu hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan kelompok yang berada disekitarnya.

4) Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti.

b. Siklus II pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan passing bawah yang dialami murid selama pembelajaran dengan metode passing berkelompok ini. Pemberian tes ini berupa melakukan passing bawah selama 60 detik, dengan catatan bola tidak boleh terjatuh ke lantai. Apabila bola jatuh mengenai lantai maka hitungan passing akan diulang dari nol.

1) Tahap perencanaan

Pada pertemuan kedua di siklus kedua, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat meneliti seperti lapangan, peluit, bola, dan cones sebagai pembatas.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, yaitu dengan pemberian latihan passing berkelompok masing-masing. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Peneliti mengarahkan siswa agar berbaris di lapangan, membaca doa sebelum melakukan pemanasan.
 - Absensi.
 - Pemanasan (gerakan dilakukan dari kepala hingga kaki).
- b) Kegiatan inti
- Peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan yang sudah ditentukan.
 - Melibatkan seluruh siswa agar ikut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.
 - Peneliti menyiapkan peralatan olahraga yang akan dilakukan.
 - Peneliti akan memanggil dua orang pertama untuk melakukan passing sebanyak mungkin selama 60 detik yang diikuti oleh masing-masing temannya. Hal ini bertujuan untuk menghitung seberapa banyak passing yang dapat dilakukan. Ketika waktu selesai, penghitung akan menyetor jumlah passing yang telah dilakukan temannya ke peneliti.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain voli di lapangan. Selanjutnya mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian ditutup dengan membaca doa.

3) Tahap pengamatan atau observasi

Berdasarkan dari tahap sebelumnya, maka peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan passing bawah siswa pada saat melakukan tes, yaitu posisi kuda-kuda yang kurang sempurna, siswa tidak fokus ke bola pada saat melakukan passing, dan posisi tangan yang tidak lurus dan stabil.

4) Tahap refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Berdasarkan data observasi dan kolaborasi antara guru dan peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang harus dievaluasi, yaitu sebagai berikut.

- Pemberian metode yang mudah dimengerti oleh siswa.
- Memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan peneliti memberikan *feedback* yang menarik agar siswa tidak tertekan dalam kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan siswa di lapangan.
- Mengulang kembali materi yang sudah diberikan agar siswa lebih memahami gerakan passing bawah yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari pembelajaran bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada tahap siklus II ini, siswa sudah bisa dikategorikan mampu melakukan passing bawah dengan baik. Pada pembelajaran siklus II ini siswa dapat dengan mudah melakukan passing bawah dikarenakan tingkat kesulitan dari latihan yang dikurangi, dan dapat mencapai nilai target minimal kelulusan dalam pembelajaran bola voli. Adapun hasil dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli UPTD SMP Negeri 2 Makassar di Siklus II

Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tuntas	17	80%	≥ 75 = Tuntas
Tidak Tuntas	5	20%	≤ 74 = Tidak
Jumlah Siswa	22	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 telah menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran kooperatif tipe TAI tergolong berhasil. Terdapat 17 orang siswa yang termasuk kategori tuntas dengan persentase 80%. Sedangkan lima orang masih belum tuntas dengan persentase 20%. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas, akan tetapi pembelajaran dengan metode ini sudah termasuk berhasil. Beberapa siswa yang belum tuntas ini diakibatkan oleh siswa masih kurang mampu memahami gerakan yang di contohkan oleh peneliti, dan kurang mampu menerapkan latihan yang diberikan pada gerakan psikomotor. Pada tahap siklus II ini aspek afektif siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari absen kelas dari guru.

4. Perbandingan hasil siklus I dengan siklus II

Perbandingan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siklus I dan siklus II UPTD SMP Negeri 2 Makassar melalui Model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Passing Bawah Pada Siklus I Dengan Siklus II

Kategori Kriteria	Siklus I		Siklus II		
	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 75 = Tuntas		8	35%	17	80%
≤ 74 = Tidak		14	65%	5	20%
Jumlah Siswa		22	100%	22	100%

Berdasarkan dari hasil analisis data pada siklus I dan siklus II dapat dilihat perbedaan nilai ketuntasan siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Tingkat ketuntasan pada siklus pertama berjumlah delapan orang dari 22 siswa dengan persentase sebesar 35% dan jumlah ketuntasan pada siklus II berjumlah 17 orang dari 22 siswa dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan tingkat tidak tuntas pada siklus I berjumlah 14 orang dari 22 orang dengan persentase sebesar 65% dan siklus II sebanyak lima orang dari 22 orang dengan persentase sebesar 20%.

Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan Data dari pembelajaran hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa SMPN 2 Makassar, siswa kurang terbiasa berolahraga bola voli utamanya melakukan gerakan passing bawah. Banyak dari siswa tersebut hanya melakukan gerakan passing dari apa yang mereka lihat tanpa mengetahui posisi perkenaan bola di tangan, posisi kuda-kuda yang baik agar bola lebih terarah.

Pemberian tindakan oleh peneliti pada siklus I masih belum mampu memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar passing bawah. Adanya beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan Teknik passing bawah permainan bola voli ini yang mengharuskan peneliti untuk memberikan metode yang lebih ringan dan tepat untuk mengatasi kurangnya hasil belajar kemampuan passing bawah pada siswa. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian hingga siklus II. Kurangnya hasil belajar kemampuan passing bawah bola voli diambil dari tiga aspek.

- a. Aspek kognitif, pada pembelajaran passing di siklus pertama siswa kurang tanggap dalam mencerna pembahasan dan latihan yang diberikan oleh peneliti.
- b. Aspek afektif, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli juga menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan passing pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan siswa yang datang terlambat mengikuti mata pelajaran penjas, kurangnya kerja sama antar kelompok maupun individu.
- c. Aspek psikomotor, keterampilan siswa pada siklus I belum mencapai KKM. Siswa kurang mahir melakukan gerakan passing bawah disebabkan dari beberapa faktor, yaitu posisi kuda-kuda yang tidak beraturan, koordinasi mata dan tangan, perkenaan bola pada tangan. Data Dari penilaian tersebut membuktikan bahwa tindakan yang diberikan peneliti pada siklus I kurang mampu mengubah kemampuan hasil belajar passing bawah siswa kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Makassar. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Siklus II

Setelah pembelajaran dari siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II ini peneliti memberikan latihan yang lebih mudah dibandingkan dari siklus I. Hal ini dilakukan berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu.

- a. Aspek kognitif, dilihat dari aspek pengetahuan siswa pada siklus kedua ini, siswa sudah mengalami peningkatan dan perbedaan dari siklus I.
- b. Aspek afektif, pada aspek sikap di siklus kedua ini siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan terhadap satu sama lain.
- c. Aspek psikomotor, berdasarkan penilaian aspek keterampilan pada siklus II siswa mengalami banyak peningkatan keterampilan, hal ini dibuktikan dari banyaknya passing yang dapat dilakukan siswa dalam 60 detik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Makassar T. A 2023/2024. Peningkatan hasil belajar ini tidak jauh dari peran siswa dan guru yang mendukung jalannya penelitian. Dapat dilihat dari tabel perbandingan keberhasilan metode pembelajaran kooperatif antara siklus I dengan siklus II, banyak mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan ini dilihat dari persentase nilai siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 35%. Pada siklus II meningkat menjadi 80%. Sehingga dalam upaya meningkatkan hasil belajar kemampuan passing bawah siswa UPTD SMP Negeri 2 Makassar dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada (Drs. H. Arifuddin Usman, M.Kes) selaku DPL yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapan kepada ibu Senniawati,S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan masukan dan arahan selama penulis menjalankan tugas PPL di SMP Negeri 2 Makassar.

Terimakasih juga khususnya calon pendamping hidup saya yaitu Rahmawati Amir,S.Pd yang banyak membantu untuk menyelesaikan tugas ini dan telah menjadi support system yang baik selama mengerjakan PTK ini.

Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tugas ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan tugas ini.

Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan PTK ini, tetapi alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika. *Jurnal cakrawala pendas*, 4(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.
- Faiz, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli di SMA islam Al-Fardiyatussa'adah citepus palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1).
- Fauzan, E. (2020). Penggunaan modifikasi permainan bola voli untuk meningkatkan kemampuan passing bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Hikmad, H. (2020). Meningkatkan keterampilan proses passing bawah bola voli melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Penjaskesrek*, 7.
- Huda, M. (2011). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan.
- Husdarta, H.J.S. (2015). Manajemen pendidikan jasmani. Alfabeta
- Isjoni. 2014. Cooperatif Learning. Bandung: Alfabeta.

- Pasau, M. A. (2012). Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Reski (2020). Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran koperatif pada murid kelas V UPT SD Negeri 198 Pao
- Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 1-14.
- Rosdiani, D. (2014). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta cv
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.